

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Fraud* menurut *The Institute of Internal Auditor* (IIA) adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja (Zamzami, Nusa, dan Faiz, 2021).

Angka *fraud* di Indonesia semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan survei yang dilakukan oleh suatu Lembaga Transparansi Internasional Indonesia (TII). Hasil survei diketahui bahwa Indonesia menempati urutan 118 dalam daftar negara terkorup dari 182 negara yang diukur (Nawangwulan, 2013).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia *Chapter* terhadap 239 responden menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 64,4%. Jenis *fraud* lainnya yaitu penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan dengan persentasi 28,9% dan *fraud* laporan keuangan dengan persentasi 6,7%. Data tersebut diolah pada tahun 2019.

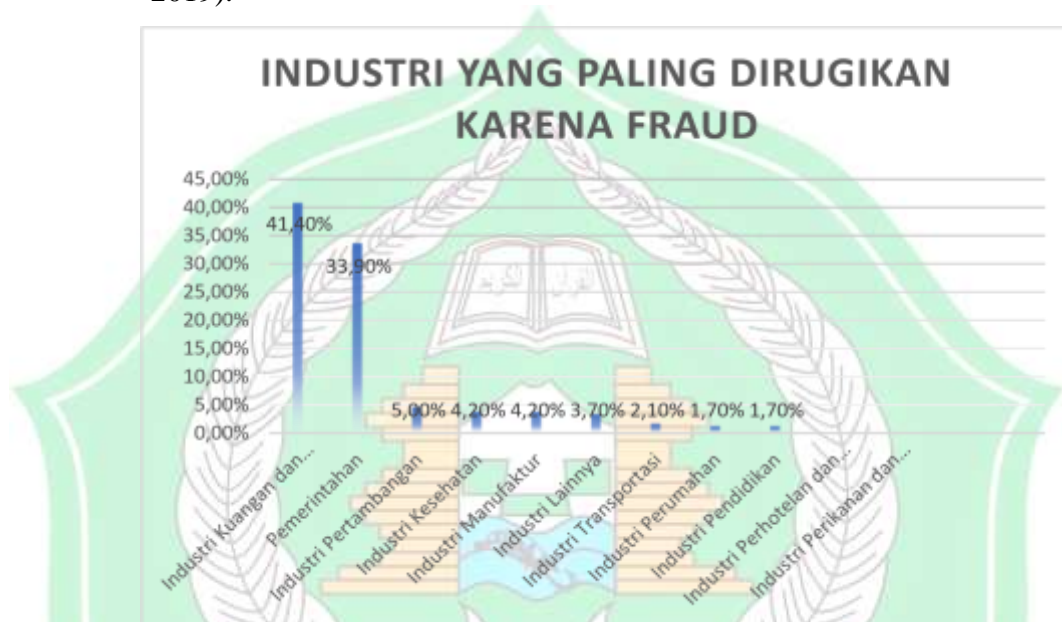


**Gambar 1.1 Presentasi Angka Fraud di Indonesia.**

Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners*. 2020

Kerugian terbesar akibat *fraud* berasal dari tindakan korupsi. Hal tersebut menandakan bahwa kasus *fraud* yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi yang menjadi penyumbang terbesar dalam menciptakan

kerugian. *Fraud* dalam bentuk korupsi yang paling banyak untuk kerugian dibawah Rp 10 Juta. *Fraud* dalam bentuk korupsi, *fraud* laporan keuangan, atau bahkan *fraud* penyalahgunaan aset mayoritas kasus berada dibawah Rp10 juta, tetapi kejadian yang banyak. Disisi lain, terdapat kejadian yang paling sedikit pada kasus korupsi tetapi nilai kerugiannya terbesar yaitu diatas Rp 10 milyar (Survei Fraud Indonesia, 2019).



**Gambar 1.2 Industri yang Paling Dirugikan Karena Fraud**

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners. 2020

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industri perbankan dan keuangan dengan presentase sebanyak 41,4%. industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama yang dirugikan akibat adanya *fraud*. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report to the Nations on Occupation Fraud and Abuse* diketahui sebesar 12% kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di berbagai industri sejumlah 9,6%. hal tersebut membuktikan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan dari industri perbankan memiliki risiko yang besar (Wati & Puspitasari, 2017).

Menurut A. Abdurrachman, perbankan adalah kegiatan-kegiatan dalam menjual-belikan mata uang, surat efek dan instrumen-instrumen

yang dapat diperdagangkan. Penerimaan deposito, untuk memudahkan penyimpanan atau untuk mendapatkan bunga dan atau pembuatan, pemberian pinjaman-pinjaman dengan atau tanpa barang-barang tanggungan, penggunaan uang yang ditempatkan atau diserahkan untuk disimpan (Sembiring, 2012).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak boleh menguntungkan pihak tertentu saja karena akan menimbulkan kerugian kepada pihak lain ketika adanya kepentingan yang berlawanan. Informasi yang digunakan untuk kebutuhan dan keinginan pihak tertentu akan menimbulkan risiko adanya kecurangan laporan keuangan. Selain itu tujuan lain dari laporan keuangan yang dinyatakan oleh Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam mengambil keputusan (Hery, 2016).

Dikutip oleh Susanti (2014), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Pernyataan Standar Auditing (PSA) no. 70 (SA Seksi 316 paragraf 4) menjelaskan bahwa kecurangan sebagai salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Kasus kecurangan pada perusahaan yang pernah terjadi salah satunya adalah pada kasus PT Kimia Farma Tbk yang merupakan salah satu badan usaha milik negara yang terdaftar di bursa. PT Kimia Farma ini melakukan *mark up* sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Pada kasus ini terdapat salah saji pada penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha dan melakukan

pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha yang tidak disampling oleh auditor eksternal. Dengan adanya kasus tersebut, PT Kimia Farma Tbk dikenakan sanksi administratif (Zamsweb. 2014).

Kasus lain laporan keuangan yang terjadi di Indonesia pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada kasus ini, terdapat dua komisaris yang tidak ingin menandatangani laporan keuangan karena mencurigai adanya kecurangan transaksi laporan keuangan. Dua komisaris ini tak sepakat dengan salah satu transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang merupakan perusahaan rintisan penyedia teknologi *wifi on board* yang dibukukan sebagai pendapatan oleh manajemen. Mahata bekerjasama dengan PT Citilink Indonesia yang merupakan anak usaha Garuda Indonesia yang dianggap menguntungkan. Dalam kerjasama tersebut Mahata menanggung seluruh biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian, dan perawatan peralatan layanan konektivitas. Pihak Mahata sebenarnya belum membayar dari total kompensasi yang disetujui tetapi manajemen mencatat laporan tersebut sebagai pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat sampai akhirnya laporan keuangan Garuda Indonesia memperoleh laba bersih. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis dan mengenakan denda sebesar Rp 250 Juta kepada Garuda Indonesia dan menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan laporan keuangan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda masing-masing sebesar Rp 100 Juta kepada Garuda Indonesia dan seluruh anggota direksi serta mewajibkan perusahaan untuk memperbaiki sekaligus menyajikan kembali laporan keuangan 2018 (Giri Hartomo, 2019).

Kasus *fraud* lain yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah yang terlilit kasus dugaan kredit fiktif yang merugikan perseroan senilai Rp548 miliar. Dampak dari penyimpangan atau kerugian yang ditimbulkan yaitu masing-masing senilai lebih dari Rp100 juta. Pada tahun 2018, BJB Syariah juga mengalami kondisi pelampauan batas maksimum penyaluran dana

(BMPD). Sehingga, perseroan harus melaporkan action plan perbaikan GCG sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.:13/5/PBI/2011 tentang Batas Maksimum Penyaluran Dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bisnis.com. 2019).

Dengan adanya kasus-kasus tersebut, terdapat beberapa bentuk *fraud* dalam akuntansi. Secara umum, *fraud* akan selalu terjadi jika tidak ada deteksi dan upaya pencegahannya. Terdapat beberapa upaya guna mendeteksi *fraud*, salah satunya adalah perspektif *fraud diamond*. *Fraud diamond* memberikan informasi mengenai faktor yang berdampak pada keputusan individu untuk melakukan *fraud*.

Teori *diamond* ini merupakan perkembangan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada 2004. Dalam teori ini menambahkan satu elemen kualitatif yaitu kapasitas (*capability*) yang diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* (Prayoga&Sudarmaji, 2019). *Fraud Diamond* adalah teori yang dapat digunakan untuk meningkatkan pencegahan dan deteksi *fraud* dengan mempertimbangkan *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capitability* (kapabilitas).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets*. *Opportunity* diproksikan dengan *ineffective monitoring*. *Rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor. Dan *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia terutama pada Bank. Saat ini pun masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengupas kasus *fraud* pada Bank terlebih dengan menggunakan model *fraud diamond*.

Menurut Prasetyo ukuran perusahaan dapat digunakan dalam mendeteksi laporan keuangan. Tetapi terdapat juga perbedaan dengan pendapat Handoko, Ramadhani, dan Nusantara, serta Arimbi bahwa ukuran perusahaan tidak berhubungan terhadap kecurangan laporan

keuangan (Sulastrri, 2019). Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan memprediksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud diamond* sehingga investor dapat menghindari adanya risiko kecurangan dan membantu dalam membuat keputusan berinvestasi.

Berdasarkan masalah dan data tersebut dengan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk mengambil tema audit investigasi dan mengangkat judul “**Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2021**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah adanya penjelasan mengenai masalah penelitian pada bagian latar belakang masalah maka peneliti dapat menemukan masalah penelitian ini yaitu :

- 1) Tingginya angka *fraud* di Indonesia
- 2) Maraknya kasus *fraud* pada laporan keuangan yang terjadi di Indonesia
- 3) Terdapat kasus *fraud* yang dilakukan pada industri perbankan
- 4) Industri Perbankan dan Keuangan merupakan industri yang memiliki risiko paling tinggi yang dirugikan karena *fraud*

## **C. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dikerjakan dengan fokus dan mendalam, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai Analisis Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan pengukuran perusahaan dan *Fraud Diamond* pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2020-2021.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah variabel *financial stability* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?

- 2) Apakah variabel *external pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?
- 3) Apakah variabel *financial targets* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?
- 4) Apakah variabel *Innefective Monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?
- 5) Apakah variabel *rationalization* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?
- 6) Apakah variabel *capability* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?
- 7) Apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?
- 8) Apakah variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *Innefective Monitoring*, *rationalization*, *capability*, dan ukuran perusahaan berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial stability* dalam mendeteksi *financial statement fraud*
- 2) Untuk mengetahui pengaruh variabel *external pressure* dalam mendeteksi *financial statement fraud*
- 3) Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial targets* dalam mendeteksi *financial statement fraud*
- 4) Untuk mengetahui pengaruh variabel *Innefective Monitoring* dalam mendeteksi *financial statement fraud*
- 5) Untuk mengetahui pengaruh variabel *rationalization* dalam mendeteksi *financial statement fraud*
- 6) Untuk mengetahui pengaruh variabel *capability* dalam mendeteksi *financial statement fraud*

- 7) Untuk mengetahui pengaruh variabel Ukuran Perusahaan dalam mendeteksi *financial statement fraud*
- 8) Apakah variabel *financial stability, external pressure, financial targets, Innefective Monitoring, rationalization, capability*, dan ukuran perusahaan berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- 1) Manfaat akademis, memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih kompleks dalam melakukan penelitian dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini dapat membuka dan menambah wawasan mengenai audit investigatif khususnya dalam mengetahui mengenai analisis kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan ukuran perusahaan dan *fraud diamond* pada Bank.
- 2) Untuk peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis tentang analisis kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan ukuran perusahaan dan *fraud diamond* pada Bank.
- 3) Bagi pihak lain, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi siapapun yang berminat mempelajari tentang audit investigasi terutama tentang analisis kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan ukuran perusahaan dan *fraud diamond* pada Bank.
- 4) Untuk Objek penelitian, dapat digunakan sebagai masukan bagi para auditor dalam melaksanakan audit investigasi guna mendeteksi *fraud*.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Sistematika pada penulisan proposal skripsi dan skripsi memberikan gambaran dan logika berpikir



dalam penelitian. Berikut uraian dari masing-masing bab yang bisa dijelaskan:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pendahuluan adalah bab awal yang disusun dengan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan, manfaat dan sistematika penulisan sehingga dapat mengantarkan penelitian pada tahapan selanjutnya.

### **BAB II: KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini berisi kajian tentang variabel penelitian, sintesis teori dan hipotesis teoritik yang berkaitan dengan penelitian dan mencakup hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional, menjelaskan setiap objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen (validitas/reliabilitas), asumsi-asumsi, model penelitian, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis statistik.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memberikan gambaran umum objek penelitian, menguraikan deskripsi data, persyaratan uji hipotesis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari jawaban atas masalah dalam penelitian, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi atau saran.